

ULASAN HASIL SPOT SURVEI DI DUKUH WATES, DESA KALIBOBONG, KECAMATAN KALIBENING, KABUPATEN BANJARNEGARATAHUN 2006

Bina Ikawati*, Adil Ustiawan*, Novia Tri Astuti*

Dari berbagai literatur yang kami baca tersangka vektor malaria di Banjarnegara adalah *Anopheles aconitus*, *Anopheles maculatus* dan *Anopheles balabacensis*. Ketiga vektor tersebut mempunyai habitat yang berbeda-beda. Dalam tulisan ini penulis ingin mengupas hasil spot survei di Dukuh Wates, Desa Kalibobong, Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara.

Secara teori *An. aconitus* dapat hidup optimal di bawah ketinggian 1000 m dpl, *An. maculatus* 800 m dpl⁽¹⁾, sedangkan *An. balabacensis* berdasarkan pada serangkaian kegiatan yang dilakukan Loka Litbang P2B2 Banjarnegara ditemukan pada ketinggian maksimal 975 m dpl di Dusun Lamuk, Desa Kalibening, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo diukur dengan menggunakan GPS downloader. Memang dari literatur nyamuk dapat hidup pada ketinggian maksimal 2000 m dpl, dengan suhu optimal untuk perkembangbiakan hidup nyamuk 25-27°C meskipun pada suhu 10-40°C juga masih ditemukan meskipun tidak dapat bertahan hidup lama.⁽²⁾

Pada pertengahan bulan September 2006 Di Dukuh Wates, Desa Kalibobong, Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara terdapat peningkatan kasus malaria yang semula berawal dari kasus impor (rata-rata penambang timah pulang dari Bangka) dan berkembang menjadi kasus penularan setempat (*indegenuous*). Bersama staf Puskesmas Kalibening 1 dan DKK Banjarnegara, Loka Litbang P2B2 Banjarnegara melakukan serangkaian penyelidikan epidemiologi. Ketinggian lokasi adalah 1075 m dpl dengan suhu udara di malam hari berkisar 18-21 °C. Kondisi lingkungan hutan pinus, ladang jagung dan kebun sayur. Untuk mendapatkan air bersih diperoleh dari mata air dihubungkan pipa/selang ke rumah penduduk. Pada malam hari penduduk mempunyai kebiasaan menyalakan api ("bediang"). Dari pengamatan entomologi ditemukan 2 ekor jentik *Anopheles* oleh Tim DKK Banjarnegara (belum terkonfirmasi speciesnya) pada genangan air yang hampir mengering. Namun secara keseluruhan tempat-tempat potensial untuk perkembangbiakan nyamuk jarang ditemukan jentik nyamuk *Anopheles* atau *Culex*. Pada hasil penangkapan nyamuk dewasa dengan umpan orang ditemukan nyamuk *Culex fragillis*, *Culex vishnui* di dalam dan luar rumah maupun di kandang sapi/kambing dengan kepadatan rendah.

*Staf Loka Litbang P2B2 Banjarnegara

Meskipun tidak ditemukan nyamuk vektor (dewasa) dan hanya ditemukan jentik *Anopheles* yang belum terkonfirmasi speciesnya, terdapatnya kasus *indegenuous* (dari hasil wawancara, satu bulan sebelum sakit tidak pernah bepergian keluar desa) tidak sebanyak empat orang di lokasi ini menunjukkan adanya vektor penular malaria yang dapat hidup cukup lama sejak nyamuk betina menggigit orang sakit dan gamet masuk ke tubuh nyamuk sampai dengan fase sporozoit (siap menularkan) 12-14 hari untuk *Plasmodium falciparum*, 10-12 hari untuk *Plasmodium vivax*. Dari sisi penularan malaria lokasi ini memang tidak beresiko tinggi karena kondisi lingkungan yang kurang mendukung vektor untuk hidup optimal. Meskipun begitu ada satu benang merah yang dapat kami tarik yaitu **"Dimanapun lokasi berada, waspada malaria tetap harus ada, apalagi bila kasus impor masih merajalela"**

Daftar pustaka

1. Sundararaman S, dkk. Vector of malaria in Mid Java. Indian Journal of Malariology, II. Desember 1957.
2. WHO, 1975. Manual on Practical Entomology in Malaria Part 1.



Pengamatan nyamuk penular (Vektor)

Dari hasil pengamatan vektor di dukuh Breber Desa Gunungjati Kecamatan Pagedongan tanggal 20-21 Pebruari 2006 telah ditemukan 3 spesies tersangka vektor yaitu *An. aconitus*, *An. balabacensis* dan *An. maculatus*. Pada penangkapan nyamuk dengan umpan badan orang (*human bite*) hanya ditemukan 1 ekor nyamuk *An. balabacensis* (*Man Biting Rate/MBR* 0,04) yang menggigit di dalam rumah pada pukul 02-03.

Pada penangkapan nyamuk istirahat pada dinding rumah ditemukan nyamuk *An. maculatus* *Man House Density / MHD* 0,33 dan *An. aconitus* *MHD* 0,17. Sementara di kandang ternak ditemukan *An. aconitus* dengan *MHD* 0,33, *An. maculatus* *MHD* 1,17 dan *An. balabacensis* 0,17. Meskipun kepadatan *An. balabacensis* rendah namun dikenal sebagai vektor infeksi untuk menularkan malaria. Ditahap ini diketahui bahwa nyamuk tersebut lebih senang darah manusia dibandingkan ternak.

Rencana tindak lanjut

Sosialisasi penanggulangan kejadian malaria di lintas sektor Kecamatan dan tingkat desa.

Melakukan MFS terpadu yang dimulai dari dukuh fokus tinggi di wilayah Puskesmas Pagedongan.

Peningkatan kegiatan pencarian penderita dengan ACD (JMD) terutama survei migrasi

Penyuluhan tentang malaria pada setiap kegiatan yang ada di desa (posyandu, PKK dll)

Simpulan dan saran

Terdapat peningkatan sedang berlangsung peningkatan penderita malaria secara bermakna di desa Gunungjati Kecamatan Pagedongan pada bulan Pebruari 2006 terutama pada dukuh Kabilungan (RW IV) dan Bleber (RW III) dengan jumlah penderita 15 orang

Proporsi penderita malaria terbanyak pada golongan umur dewasa 53,3 % dan ditemukan kasus bayi yang mengindikasikan adanya penularan setempat.

Peningkatan penderita malaria dimulai pada awal bulan Pebruari 2006 dan masih berlangsung ketika dilakukan pelacakan di lapangan.

Tersangka vektor di daerah tersebut adalah *An. maculatus*, *An. aconitus* dan *An. balabacensis*.

Teridentifikasi tempat perindukan *Anopheles balabacensis* pada lubang bekas galian tanah untuk menampung air, bekas kolam dan genangan air di tepi jalan.

SARAN

Kepada Puskesmas Pagedongan

- Peningkatan kegiatan ACD oleh JMD sehingga penderita dapat diketahui sedini mungkin.
- Pengobatan malaria secara baik dan benar dengan melibatkan anggota keluarga, kader dan pamong setempat sebagai pengawas minum obat.
- Mengadakan kegiatan pengambilan sediaan darah follow up bagi penderita positif malaria untuk mengetahui tingkat kesembuhan serta untuk mengetahui kemungkinan terjadinya rekudensi dan rekurensi.
- Penyuluhan pada masyarakat tentang upaya pencegahan dan penanggulangan malaria.
- Menggerakkan peran serta masyarakat dalam menghilangkan tempat perindukan nyamuk penular malaria.
- Refresing JMD oleh Kepala Puskesmas dan KUPM

Kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara

- Untuk pengendalian vektor malaria perlu dilakukan penyemprotan rumah (IRS) terutama di daerah fokus tinggi yaitu di dukuh Kabilungan dan Bleber dengan cakupan semua bangunan yang ada di wilayah tersebut.
- Aplikasi larvisida dilakukan setiap dua minggu selama 5 bulan atau sampai genangan air / mata air sudah tidak potensi lagi sebagai tempat perindukan.
- Melaksanakan kegiatan evaluasi kegiatan larvisiding / altosid dengan pengamatan kepadatan jentik di setiap tempat perindukan yang ada.
- Pengamatan / spot survey satu bulan kedepan setelah kegiatan IRS, larvisiding / altosid untuk melihat kepadatan nyamuk *Anopheles* (*Prosentase parous/nuli parous*).